BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta telah berlangsung melalui proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan dalam kegiatan pengelolaan informasi sejarah. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi staf, koleksi, arsip, serta berbagai sumber sejarah, kemudian dikelola dalam bentuk pengetahuan fisik maupun digital dan dimanfaatkan dalam pelayanan informasi, pengelolaan koleksi, serta kegiatan edukasi museum. Berdasarkan model SECI, praktik tersebut menunjukkan adanya proses konversi antara pengetahuan tacit dan eksplisit, sedangkan berdasarkan model Wiig menunjukkan adanya proses *Build Knowledge, Hold Knowledge, Pool Knowledge,* dan *Use Knowledge*. Meskipun proses tersebut telah ditemukan dalam aktivitas museum, penerapannya belum sepenuhnya terintegrasi dalam suatu sistem pengelolaan pengetahuan yang terdokumentasi dan terstruktur secara menyeluruh.

Hambatan dalam penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta meliputi keterbatasan sumber daya manusia, ketergantungan pada pengalaman individu, belum terstrukturnya dokumentasi pengetahuan, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi, serta belum terpadunya sistem dan prosedur pengelolaan pengetahuan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pengetahuan masih bergantung pada individu tertentu dan belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi menyebabkan media digital yang telah tersedia belum sepenuhnya berfungsi sebagai sistem pengelolaan pengetahuan yang terintegrasi. Hambatan tersebut berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan informasi dan risiko kehilangan pengetahuan ketika terjadi pergantian atau perpindahan staf.

Strategi pengembangan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta perlu diarahkan pada penguatan sumber daya manusia, budaya berbagi pengetahuan, dokumentasi, teknologi informasi, serta proses

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengelolaan pengetahuan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi staf, penguatan mekanisme transfer dan berbagi pengetahuan, penyusunan prosedur dokumentasi dan pengelolaan pengetahuan, pengembangan sistem informasi yang lebih terintegrasi, serta evaluasi dan pemutakhiran informasi secara berkala. Strategi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pengetahuan individu, memperkuat keberlanjutan pengetahuan organisasi, dan meningkatkan kemampuan museum dalam mengelola serta menyebarluaskan informasi sejarah kepada Masyarakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan kondisi penerapan manajemen pengetahuan pada museum tersebut dan belum dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi seluruh museum yang memiliki karakteristik organisasi, sumber daya manusia, koleksi, kebijakan, dan pemanfaatan teknologi yang berbeda.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses dan kondisi penerapan manajemen pengetahuan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat efektivitas atau keberhasilan penerapan manajemen pengetahuan.

Ketiga, penelitian menggunakan model SECI dan model manajemen pengetahuan Wiig sebagai kerangka analisis. Kedua model tersebut digunakan untuk memahami proses penciptaan, penyimpanan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan serta hubungan antara pengetahuan tacit dan eksplisit dalam pengelolaan informasi sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini belum membandingkan temuan dengan model manajemen pengetahuan lainnya yang dapat memberikan sudut pandang berbeda terhadap pengelolaan pengetahuan di museum.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Keempat, penelitian lebih berfokus pada perspektif pengelola museum dalam memahami proses penerapan manajemen pengetahuan. Perspektif pengunjung belum menjadi fokus penggalian data secara khusus. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman, tingkat kepuasan, atau persepsi pengunjung terhadap pemanfaatan media informasi digital dan layanan informasi sejarah museum.

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi kontribusi penelitian dalam memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen pengetahuan di Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta. Sebaliknya, keterbatasan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya dengan cakupan objek, informan, metode, maupun perspektif yang lebih luas.

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Setelah penelitian dilakukan ada beberapa saran yg ditemukan peneliti guna mengembangkan lebih banyak lagi pengetahuan pada manajemen manajemen di museum, berikut beberapa saran dari hasil penelitian dan keterbatasan yg peneliti temukan.

Pertama, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa museum dengan karakteristik yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan mengenai penerapan manajemen pengetahuan pada masing-masing museum. Perbandingan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pola, permasalahan, dan strategi pengelolaan pengetahuan pada museum sebagai lembaga informasi sejarah.

Kedua, penelitian selanjutnya dapat menggunakan model atau perspektif manajemen pengetahuan yang berbeda untuk melengkapi hasil penelitian ini. Model seperti Dalkir, Bukowitz dan Williams, atau kerangka manajemen pengetahuan lainnya dapat digunakan untuk melihat aspek pengelolaan pengetahuan yang belum menjadi fokus dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian selanjutnya dapat melibatkan pengunjung sebagai informan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan sejarah yang dikelola museum diterima dan dimanfaatkan oleh pengguna. Penelitian tersebut dapat

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengkaji pengalaman pengunjung dalam menggunakan barcode, website, maupun media informasi digital lainnya.

Keempat, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih khusus mengenai transformasi digital dalam pengelolaan pengetahuan museum, terutama digitalisasi koleksi, pengelolaan arsip digital, integrasi database, pengembangan website, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana penyimpanan dan penyebarluasan informasi sejarah.

Kelima, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur efektivitas penerapan manajemen pengetahuan, misalnya melalui pengukuran kualitas dokumentasi, efektivitas berbagi pengetahuan, pemanfaatan sistem informasi, atau kepuasan pengguna terhadap layanan informasi museum.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Borowiecki, K. J., Forbes, N., & Fresa, A. (Ed.). (2016). *Cultural Heritage in a Changing World*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-29544-2

Cahyani, M. G. (2023). SEJARAH PERKEMBANGAN PERS DAN PEMANFAATAN MUSEUM PERS NASIONAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH MASA PERGERAKAN NASIONAL. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, *3*(1), 27–39. https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.24651

Cahyaningsih, E., Sensuse, D. I., & Noprisson, H. (2017). Multi Methods for Knowledge Management Strategy Roadmap of Government Human Capital Management. *Procedia Computer Science*, *124*, 496–503. https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.182

Ceptureanu, S. I. (2016). Knowledge Cycles and Knowledge Management. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, *22*(1), 173–177. https://doi.org/10.1515/kbo-2016-0031

Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *SAGE Publications*.

Dalkir, K. (2011). *Knowledge management in theory and practice* (3. Nachdr.). Elsevier Butterworth-Heinemann.

Daulay, N. S., & Rohayanti, S. (2021). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN NASIONAL DI KOREA*.

Davenport, T. H., Prusak, L., & Webber, A. (1998). *Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know*. *3*, 11–17.

Fakhlina, R. J., Lolytasari, L., Zulkifli, & Rahmi, L. (2022). A Systematic Literature Review of Knowledge Sharing Based on ICT During COVID-19 Era. *2022 10th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 1–5. https://doi.org/10.1109/CITSM56380.2022.9935893

Hooper-Greenhill, E. (1992). *Museums and the shaping of knowledge* (First issued in hardback). Routledge.

Leech, N. L., & Onwuegbuzie, A. J. (2011). Beyond constant comparison qualitative data analysis: Using NVivo. *School Psychology Quarterly*, *26*(1), 70–84. https://doi.org/10.1037/a0022711

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry* (Nachdr.). Sage.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.

Nonaka, I. (1998). The Knowledge-Creating Company. Dalam *The Economic Impact of Knowledge* (hlm. 175–187). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7009-8.50016-1

Nurislaminingsih, R. (2019). Pemetaan Pengetahuan Lokal Sunda dalam Koleksi di Museum Sri Baduga. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *5*(2), 109. https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i2.26426

Nurislaminingsih, R., Erwina, W., & Rohman, A. S. (2019). Pemetaan Pengetahuan Lokal Sunda dalam Koleksi di Museum Sri Baduga. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, *5*(2), 109. https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i2.26426

Nurislaminingsih, R., & Ganggi, R. I. P. (2023). Pengetahuan Lokal dan Museum: Analisis Tematik di Google Scholar. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, *7*(2), 325–336. https://doi.org/10.14710/anuva.7.2.325-336

Rahmi, L., Tridola, R., & Rahmayuni, S. (2024). REVOLUSI PROMOSI PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL: INOVASI STRATEGIS MELALUI MEDIA SOSIAL DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI. *Al Ma*.

Rahmyani, S., & Imamuddin, M. (2025). *PENGARUH DAYA TARIK WISATA SEJARAH TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI MUSEUM KELAHIRAN BUNG HATTA BUKITTINGGI*. *6*(4).

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4e ed.). SAGE.

Srikantaiah, T. K., & koenig, michael E. D. (Ed.). (2000). *Knowledge management for the information professional*. Publ. for the American Soc. for Information Science by Information Today.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5599–5609. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747

Wiig, K. M. (1993). *Knowledge Management Methods* (Bag. 1). *1*, 6–14.

UIN IMAM BONJOL PADANG